



### Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

\*Ulfatun Nazilah<sup>1</sup>, Rusdiana Navlia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Madura

E-Mail: [ulfatunnazilah126@gmail.com](mailto:ulfatunnazilah126@gmail.com)<sup>1</sup>; [rusdiananavlia@iainmadura.ac.id](mailto:rusdiananavlia@iainmadura.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*Educational program evaluation is understood as a systematic process that functions to assess the level of goal attainment, implementation effectiveness, resource-use efficiency, relevance to stakeholder needs, and sustainability of educational programs. This article originates from the issue of the limited use of comprehensive evaluation as a basis for educational decision-making, which causes evaluation to be frequently perceived merely as the measurement of learning outcomes. The research problem focuses on how the concepts, functions, and models of educational program evaluation can be comprehensively and applicatively understood based on experts' perspectives. This study elaborates the ideas of Ralph Tyler, Cronbach, and Stufflebeam, who emphasize evaluation as a provider of meaningful information, a means of identifying program strengths and weaknesses, and a foundation for continuous improvement. The research method employs a literature study by reviewing books, scientific articles, and relevant journals discussing educational evaluation. The findings indicate that evaluation serves a formative function for continuous quality improvement and a summative function as a form of public accountability, encompassing aspects of policy, curriculum, learning processes, learning outcomes, and educational resource management. Various evaluation models, such as CIPP, Provis, Stake, Kirkpatrick, and the Logical Model, are identified as systematic frameworks that are complementary and contextual for application according to program needs. The conclusion confirms that educational program evaluation plays a strategic role in improving learning quality through planned measurement processes, the provision of accurate feedback, and data-based program adjustments. The novelty of this study lies in its comprehensive synthesis of evaluation concepts, functions, and models, presented integratively as a conceptual-practical guide for policymakers and educational practitioners, positioning evaluation not merely as an administrative activity but as an instrument for sustainable educational quality development.*

**Keywords:** Evaluation; Education; Learning; Program.

#### **Abstrak**

Evaluasi program pendidikan dipahami sebagai proses sistematis yang berfungsi menilai tingkat ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, efisiensi penggunaan sumber daya, relevansi terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan program pendidikan. Artikel ini berangkat dari persoalan rendahnya pemanfaatan evaluasi secara komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, sehingga evaluasi sering dipahami sebatas pengukuran hasil belajar. Masalah penelitian difokuskan pada bagaimana

konsep, fungsi, dan model evaluasi program pendidikan dapat dipahami secara utuh dan aplikatif berdasarkan pandangan para ahli. Kajian ini mengelaborasi pemikiran Ralph Tyler, Cronbach, dan Stufflebeam yang menekankan evaluasi sebagai penyedia informasi bermakna, sarana identifikasi keunggulan dan kelemahan program, serta dasar perbaikan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan jurnal relevan yang membahas evaluasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi formatif untuk peningkatan mutu secara berkesinambungan dan fungsi sumatif sebagai bentuk akuntabilitas publik, mencakup aspek kebijakan, kurikulum, proses pembelajaran, hasil belajar, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Berbagai model evaluasi, seperti CIPP, Provus, Stake, Kirkpatrick, dan Logical Model, diidentifikasi sebagai kerangka sistematis yang saling melengkapi dan kontekstual untuk diterapkan sesuai kebutuhan program. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa evaluasi program pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pengukuran yang terencana, penyediaan umpan balik yang akurat, dan penyesuaian program berbasis data. Kebaruan karya ilmiah ini terletak pada sintesis komprehensif antara konsep, fungsi, dan ragam model evaluasi yang disajikan secara integratif sebagai panduan konseptual-praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata-kata Kunci:** Evaluasi; Pendidikan; Pembelajaran; Program.

---

## PENDAHULUAN

Evaluasi program pendidikan merupakan bagian integral dari praktik pendidikan modern karena evaluasi memungkinkan pemangku kepentingan mengetahui sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan yang dirumuskan serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan sekadar instrumen pengukuran hasil belajar semata, tetapi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, pertanggungjawaban kelembagaan, serta pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik. Iqbal et al. menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan efektif digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, serta tingkat keberlanjutan program pendidikan secara menyeluruh, karena evaluasi memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan melalui proses refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh oleh suatu program pendidikan.<sup>1</sup> Realitas di lapangan mengindikasikan bahwa banyak stakeholder pendidikan masih memandang evaluasi secara sempit sebagai alat ukur hasil belajar individu peserta didik, padahal cakupan evaluasi program jauh lebih luas dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal et al., “Evaluasi Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3904–3911, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1465>.

mempertimbangkan konteks sosial, sumber daya, proses implementasi, serta produk atau dampak yang dihasilkan oleh program pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup>

Evaluasi program pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab tantangan kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka, tuntutan akreditasi dan akuntabilitas institusi, serta kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kapasitas individu peserta didik secara holistik. Munthe menyatakan bahwa perhatian terhadap aspek evaluasi program ini semakin meningkat karena evaluasi yang baik membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait apakah program tersebut perlu diteruskan, direformasi, atau bahkan dihentikan jika tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Khairunnisa et al. menegaskan bahwa pentingnya melibatkan perspektif yang komprehensif, termasuk evaluasi kontekstual, input, proses, dan hasil, agar keputusan pendidikan lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, serta dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Riawan, Citariani, dan Lokasanti menunjukkan bahwa model CIPP menilai keberhasilan program pendidikan secara sistematis melalui aspek konteks, input, proses, dan produk guna memberikan gambaran holistik tentang kualitas program dan kebutuhan perbaikan berkelanjutan.<sup>5</sup> DS juga menunjukkan bahwa evaluasi program karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan model CIPP mampu memetakan ketercapaian program pada setiap tahapan evaluasi, sehingga menjadi dasar valid untuk rekomendasi perbaikan program tersebut.<sup>6</sup> Selain itu, Widiastuti, Linora, dan Hidayat membahas berbagai model evaluasi, termasuk pendekatan Stake, CSE-UCLA, dan model CIPP sebagai pilihan praktis dalam mengevaluasi program pendidikan

---

<sup>2</sup> Apta Hafiz Purnomo et al., “Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2235–2241, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5056>.

<sup>3</sup> Ashiong P Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1–14, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>.

<sup>4</sup> Aulia Khairunnisa et al., “Strategi Manajemen Kurikulum yang Adaptif dan Inovatif dalam Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Dasar Menengah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 18932–18943, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29157>.

<sup>5</sup> I Made Oka Riawan, Ni Made Citariani, dan I Ketut Lokasanti, “Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 108–115, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/58457>.

<sup>6</sup> Yulistina Nur DS, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 161–174, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4729>.

berdasarkan kebutuhan kontekstual.<sup>7</sup> Studi-studi tersebut memberikan dasar empiris bahwa penerapan model evaluasi yang tepat dapat memperkuat kualitas evaluasi program pendidikan di berbagai jenjang dan konteks.

Selain model CIPP, penelitian lain juga menyoroti pentingnya indikator keberhasilan yang tepat dan relevan sebagai bagian dari evaluasi program pendidikan. Zahroh dan Hilmiyati menekankan bahwa penggunaan indikator keberhasilan yang tepat membantu pendidik dan pemangku kepentingan mengukur sejauh mana tujuan program tercapai serta mengidentifikasi area kelemahan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.<sup>8</sup> Hasil kajian ini memberi gambaran bahwa evaluasi program pendidikan tidak terlepas dari perumusan indikator yang jelas serta mekanisme pengukuran yang terstruktur sehingga menjadi landasan kuat untuk perbaikan praktik pendidikan.

Selain itu, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Riawan, Citariani, dan Lokasanti, yang meneliti efektivitas model evaluasi CIPP pada berbagai program pendidikan menunjukkan bahwa model ini sering digunakan tidak hanya untuk menilai hasil akhir tetapi juga untuk menilai komponen konteks, input, serta proses yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan program. Hal ini menunjukkan tren adopsi yang semakin luas terhadap pendekatan evaluasi yang lebih holistik, terutama di era pascapandemi di mana kebutuhan evaluasi program menjadi semakin kompleks dan menuntut pendekatan yang adaptif dan kontekstual.<sup>9</sup>

Meskipun terdapat kemajuan dalam praktik evaluasi, tantangan signifikan tetap ada. Syaridawati et al. menyatakan bahwa banyak pelaksana evaluasi di sekolah atau institusi pendidikan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep evaluasi yang komprehensif, sedangkan keterbatasan instrumen evaluasi serta kapasitas evaluator di lapangan sering kali menjadi kendala pelaksanaan evaluasi yang efektif dan efisien.<sup>10</sup> Kondisi ini diperparah oleh persepsi yang sempit terhadap evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar siswa semata, tanpa mempertimbangkan aspek kontekstual maupun proses

---

<sup>7</sup> Widiastuti, Linora, dan Hafiz Hidayat, “Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2024): 383–394, <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/299>.

<sup>8</sup> Fitri Lutfia Zahroh dan Fitri Hilmiyati, “Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 1052–1062, <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/5049>.

<sup>9</sup> Riawan, Ni Made Citariani, dan I Ketut Lokasanti, “Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis.”

<sup>10</sup> Syaridawati et al., “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran: Analisis Kritis terhadap Pengertian, Tujuan, Syarat, dan Teknik Evaluasi,” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 171–188, <https://journalversa.com/s/index.php/jppp/article/view/3728>.

pelaksanaan program yang juga menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan urgensi pengembangan kompetensi evaluator program pendidikan serta penyusunan instrumen evaluasi yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik program yang dievaluasi.

Keberagaman pendekatan dan model evaluasi program pendidikan membuka peluang strategis untuk meningkatkan kualitas praktik evaluasi di Indonesia, namun implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Permasalahan utama yang sering ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman dan kompetensi evaluator, minimnya sumber daya untuk melaksanakan evaluasi secara komprehensif, serta penggunaan indikator keberhasilan yang belum tepat dan kontekstual. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai kemampuan institusi pendidikan merespons tantangan tersebut melalui strategi evaluasi yang efektif, pemilihan model evaluasi yang sesuai dengan karakteristik dan jenjang program pendidikan, serta peran evaluasi program dalam menjamin relevansi dan keberlanjutan pendidikan di tengah perubahan kebijakan dan tuntutan zaman.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas evaluasi program pendidikan, optimalisasi penerapan model evaluasi seperti CIPP, serta penentuan indikator utama untuk menilai keberhasilan program pendidikan. Rumusan masalah ini penting dijawab karena evaluasi yang efektif tidak hanya berfungsi menilai ketercapaian tujuan, tetapi juga menyediakan informasi strategis bagi perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan, dan perumusan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran era 5.0. Oleh karena itu, kajian ini berupaya memperkaya pemahaman konseptual dan praktis mengenai evaluasi program pendidikan di Indonesia melalui sintesis literatur dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang mendukung peningkatan mutu evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan untuk mengkaji secara mendalam konsep, fungsi, dan model evaluasi program pendidikan. Penelitian kepustakaan dipahami sebagai metode yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis guna membangun pemahaman teoretis dan konseptual terhadap suatu fenomena penelitian.<sup>11</sup> Metode ini relevan digunakan ketika tujuan penelitian berfokus pada

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

analisis gagasan, teori, dan hasil pemikiran ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.<sup>12</sup> Sumber data utama penelitian berasal dari buku-buku metodologi penelitian dan evaluasi pendidikan yang ditulis oleh para ahli dan diterbitkan oleh penerbit akademik bereputasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun argumentasi ilmiah yang sistematis dan berbasis landasan teori yang kuat.<sup>13</sup>

Prosedur penelitian diawali dengan penetapan fokus kajian yang meliputi pengertian evaluasi program pendidikan, tujuan dan fungsi evaluasi, serta ragam model evaluasi yang berkembang. Tahap selanjutnya adalah penelusuran literatur secara sistematis melalui perpustakaan fisik dan digital dengan memanfaatkan katalog penerbit resmi dan repositori akademik.<sup>14</sup> Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, otoritas penulis, keterbaruan edisi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian evaluasi pendidikan.<sup>15</sup> Proses seleksi ini bertujuan menjamin validitas dan kredibilitas sumber data yang digunakan. Seluruh sumber yang terpilih didokumentasikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan penulisan ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengkaji makna, konsep, dan pola pemikiran yang terkandung dalam bahan pustaka secara mendalam.<sup>16</sup> Tahapan analisis meliputi membaca kritis, mengidentifikasi konsep kunci, mengelompokkan tema, serta membandingkan pandangan para ahli terkait evaluasi program pendidikan. Proses ini bertujuan menemukan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan teoretis yang berkembang dalam literatur.<sup>17</sup> Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun pemahaman integratif mengenai peran evaluasi program sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan konseptual yang muncul dari kajian pustaka.<sup>18</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Evaluasi program pendidikan pada penelitian ini dipahami sebagai proses sistematis untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, serta relevansi program

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>13</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>15</sup> Nazir, *Metode Penelitian*.

<sup>16</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>17</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

pendidikan terhadap kebutuhan satuan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akhir, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif untuk memperbaiki proses pendidikan yang sedang berlangsung. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data terstruktur terkait perencanaan, pelaksanaan, serta hasil program pendidikan yang telah diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi program memiliki peran strategis sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pemahaman pendidik dan pengelola sekolah terhadap konsep evaluasi program masih beragam, terutama terkait perbedaan antara evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan secara menyeluruh. Sebagian besar responden masih memaknai evaluasi sebatas pengukuran capaian akademik peserta didik, tanpa mengaitkannya dengan efektivitas program dan kebijakan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara konsep evaluasi yang bersifat komprehensif dan praktik evaluasi yang bersifat administratif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi evaluasi program bagi pendidik dan pimpinan sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan perubahan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara periodik mampu mengidentifikasi kendala implementasi supervisi serta tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah sebagai supervisor berkontribusi terhadap efektivitas evaluasi program. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi supervisi pendidikan berfungsi sebagai instrumen peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan evaluasi program pendidikan tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif untuk memperbaiki proses yang sedang berjalan. Fungsi formatif terlihat dari pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar revisi program dan strategi pembelajaran. Fungsi sumatif tampak pada penggunaan hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan pendidikan. Hasil ini memperlihatkan bahwa evaluasi program berperan ganda sebagai alat peningkatan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Hasil penelitian terkait model evaluasi program menunjukkan bahwa satuan pendidikan cenderung menggunakan model evaluasi secara parsial dan belum terintegrasi secara sistematis. Model evaluasi CIPP menjadi pendekatan yang paling dikenal, namun implementasinya masih terbatas pada evaluasi hasil akhir tanpa memperhatikan konteks dan

proses secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori model evaluasi yang komprehensif dan praktik di lapangan. Temuan ini menegaskan perlunya penerapan model evaluasi program yang utuh dan berkelanjutan.

Analisis terhadap peran evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi memberikan umpan balik penting bagi guru untuk menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran. Guru yang memanfaatkan hasil evaluasi secara reflektif cenderung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Evaluasi juga membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan belajar mereka secara objektif. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Hasil penelitian pada tingkat kelembagaan menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah. Data evaluasi membantu sekolah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta kesesuaian program dengan konteks sosial dan institusional. Pemanfaatan evaluasi secara strategis berdampak pada peningkatan relevansi dan mutu layanan pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi program merupakan elemen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan.

## **Pembahasan**

Evaluasi program pendidikan dipahami sebagai proses sistematis yang tidak hanya menilai pencapaian tujuan program tetapi juga menyediakan informasi untuk pengembangan program berikutnya, sebagaimana ditunjukkan oleh Nurman yang menegaskan bahwa evaluasi sebagai alat penting untuk pengambilan keputusan dan perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>19</sup> Penelitian tersebut telah melaporkan praktik evaluasi di sekolah sering kali masih terbatas pada pengukuran hasil belajar peserta didik saja, sehingga belum menggambarkan evaluasi program yang utuh mencakup konteks, input, proses, dan produk program pendidikan. Kesenjangan antara konsep evaluasi program yang komprehensif secara teoritis dan pelaksanaannya yang parsial di lapangan menunjukkan perlunya penguatan pemahaman guru dan pengelola sekolah terhadap prinsip evaluasi program secara holistik. Oleh karena itu, evaluasi perlu diposisikan sebagai mekanisme reflektif yang mengintegrasikan berbagai perspektif kualitas pendidikan dan hasil belajar.

---

<sup>19</sup> Muhammad Nurman, “Evaluasi Program Pendidikan: ‘Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler),’” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 15, no. 2 (2016): 203–212, <https://ftkjurnal-uinmataram.id/index.php/eltsaqafah/article/view/254>.

Peran evaluasi program supervisi pendidikan menjadi fokus penting karena supervisi terkait langsung dengan peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yang mana penelitian Nasution et al. menunjukkan bahwa evaluasi supervisi yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kinerja guru serta memberikan umpan balik untuk pengembangan profesional yang lebih efektif.<sup>20</sup> Studi ini menemukan bahwa evaluasi program pendidikan membuka akses bagi sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru, menilai efektivitas pengajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian Suryana menyatakan bahwa penyelenggaraan evaluasi supervisi sering kali bersifat rutinitas administratif dan belum memberikan dampak yang maksimal pada peningkatan mutu pembelajaran karena kurangnya tindak lanjut berbasis data.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran teoritis evaluasi supervisi dan praktik yang masih kurang reflektif dalam konteks pendidikan yang dinamis.

Tujuan evaluasi program pendidikan mencakup fungsi formatif dan sumatif, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap perbaikan program dan akuntabilitas lembaga, sesuai dengan paparan literatur yang menyatakan bahwa fungsi evaluasi formatif berfokus pada pengembangan berkelanjutan sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk penilaian hasil akhir progra.<sup>22</sup> Namun, penelitian Adinda et al. menunjukkan bahwa fungsi sumatif sering mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan fungsi formatif, sehingga potensi evaluasi untuk memperbaiki proses yang sedang berjalan belum optimal.<sup>23</sup> Observasi praktis ini menunjukkan bahwa evaluasi yang hanya menitikberatkan pada hasil akhir tanpa memberikan rekomendasi perbaikan dapat menghambat inovasi pendidikan. Kesenjangan praktik ini menuntut evaluasi yang lebih seimbang antara penilaian hasil dan perbaikan proses.

Model evaluasi program seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) telah banyak dibahas. Penelitian Afriadi menunjukkan bahwa karena kemampuannya memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif, mulai dari perencanaan hingga hasil program, sehingga membantu pengambil keputusan memahami berbagai dimensi program

<sup>20</sup> Inom Nasution et al., “Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24717–24725, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15972>.

<sup>21</sup> Aep Tata Suryana, “Evaluasi Sistem Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah,” *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik* 5, no. 3 (2022): 98–108, <https://ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/view/1148>.

<sup>22</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Candra Wijaya, Cet. 1. (Medan: Perdana Publishing, 2017).

<sup>23</sup> Ade Hera Adinda et al., “Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning,” *Report of Biological Education* 2, no. 1 (2021): 1–10, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/rebion/article/view/1024>.

secara menyeluruh.<sup>24</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa CIPP mampu menilai kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan konteks, pemanfaatan sumber daya, serta hasil yang dicapai, namun banyak sekolah masih menerapkan model tersebut secara tidak utuh karena keterbatasan kapasitas evaluator. Implementasi CIPP yang tidak lengkap menunjukkan kesenjangan antara kemampuan alat evaluasi yang teoritis dengan kemampuan praktis di sekolah. Hal ini menegaskan kebutuhan penguatan kapasitas evaluatif di tingkat satuan pendidikan agar setiap komponen program dianalisis secara menyeluruh.

Selain model CIPP, model evaluasi lain seperti model evaluasi Provus dan Countenance (Stake) juga memiliki kontribusi teoritis dalam menilai program pendidikan secara lebih spesifik, terutama terkait analisis standar kinerja dan konteks evaluasi yang responsif terhadap pemangku kepentingan. Penelitian Suklani menyoroti bahwa model ini dapat membantu evaluator menilai kesenjangan antara kinerja aktual dan standar yang telah ditetapkan, sehingga mempermudah perumusan rekomendasi strategis.<sup>25</sup> Namun, studi Harahap et al. juga melaporkan bahwa model ini belum banyak diadopsi secara sistematis karena kurangnya pedoman dan kapasitas teknis dalam identifikasi standar kinerja yang jelas.<sup>26</sup> Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan panduan praktis yang memudahkan implementasi model evaluasi berbasis kesenjangan di lingkungan pendidikan.

Keterkaitan antara evaluasi program pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran ditemukan melalui penelitian Nasution et al. yang menunjukkan bahwa evaluasi yang terencana dengan baik dapat memberikan umpan balik yang signifikan bagi guru dan pendidik untuk meningkatkan praktik pedagogis mereka.<sup>27</sup> Penelitian ini mengungkap bahwa umpan balik evaluasi membantu mengidentifikasi aspek pembelajaran yang perlu disesuaikan agar lebih relevan terhadap kebutuhan belajar siswa. Namun, gap yang muncul adalah bahwa tidak semua guru menerima pelatihan atau dukungan untuk memanfaatkan hasil evaluasi secara efektif, sehingga potensi evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan kapasitas profesi dan budaya evaluatif perlu diperkuat.

---

<sup>24</sup> Bambang Afriadi, “Curriculum Evaluation Model: Paradigm and Implications in Improving the Quality of Education,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 50–62, <https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/58117>.

<sup>25</sup> Suklani, “Evaluation Model and Its Urgency on Elementary Education Programs,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1639–1650, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4201>.

<sup>26</sup> Hasriyati Harahap et al., “Model Evaluasi dalam Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–3391, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1364>.

<sup>27</sup> Nasution et al., “Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran.”

Pendekatan metodologis evaluasi program pendidikan juga menjadi isu penting, karena kualitas evaluasi sangat bergantung pada metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan, di mana Jumrotun dan Andriani menyarankan penggunaan pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak program.<sup>28</sup> Studi ini mampu menangkap dinamika proses pendidikan dan pengalaman peserta didik secara lebih kontekstual. Namun, banyak evaluasi program masih menggunakan pendekatan tunggal karena keterbatasan sumber daya serta kompetensi evaluator yang belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan metodologi evaluasi yang lebih kuat dan adaptif menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hasil evaluasi.

Evaluasi program pendidikan juga berkaitan erat dengan akuntabilitas penggunaan sumber daya pendidikan, di mana evaluasi yang baik dapat menunjukkan efisiensi alokasi anggaran serta pemanfaatan sarana-prasarana pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan program.<sup>29</sup> Namun, praktiknya masih banyak laporan evaluasi yang belum memadai dalam menjelaskan keterkaitan antara hasil evaluasi program dengan penggunaan sumber daya secara transparan. Kesenjangan ini menegaskan perlunya integrasi evaluasi program dengan sistem akuntabilitas lembaga pendidikan sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi program bukan hanya alat ukur, tetapi juga instrumen pengendalian mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan instrumen strategis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan secara lebih luas jika dilaksanakan secara komprehensif dan kontekstual. Gap antara teori evaluasi yang komprehensif dan praktik evaluasi yang parsial di sekolah menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui penguatan kapasitas evaluator, pemilihan model evaluasi yang tepat, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan budaya evaluatif di tingkat satuan pendidikan menjadi kunci untuk mewujudkan evaluasi yang bukan sekadar formalitas tetapi memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

---

<sup>28</sup> Siti Jumrotun dan Tuti Andriani, “Optimalisasi Rancangan dan Evaluasi Program Diklat untuk Meningkatkan Kompetensi dan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 106–123, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/850>.

<sup>29</sup> Benedicta Dwi Adventyana et al., “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 72–77, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/238>.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi program pendidikan terbukti memiliki peran strategis sebagai instrumen utama untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, serta relevansi program terhadap kebutuhan pembelajaran dan kebijakan pendidikan. Hasil kajian ini menjawab permasalahan awal bahwa evaluasi tidak dapat dipahami secara sempit sebagai pengukuran hasil belajar semata, melainkan sebagai proses sistematis yang mencakup konteks, input, proses, dan produk program pendidikan. Evaluasi yang komprehensif mampu menyediakan informasi bermakna bagi pengambil keputusan, pendidik, dan pengelola satuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi program berfungsi sebagai dasar refleksi kritis terhadap kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya reposisi evaluasi sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa efektivitas evaluasi program pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman evaluator, pemilihan model evaluasi yang tepat, serta penggunaan indikator keberhasilan yang jelas dan kontekstual. Model evaluasi seperti CIPP, Provus, Stake, dan model lainnya memberikan kerangka konseptual yang kuat, namun implementasinya di lapangan masih cenderung parsial dan belum terintegrasi secara utuh. Kondisi tersebut menjawab rumusan masalah terkait kesenjangan antara teori evaluasi yang komprehensif dan praktik evaluasi yang bersifat administratif. Evaluasi yang hanya menitikberatkan pada fungsi sumatif terbukti kurang optimal dalam mendorong perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, keseimbangan antara fungsi formatif dan sumatif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas evaluasi program pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi program pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan umpan balik berbasis data, penyesuaian strategi pembelajaran, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif. Kesimpulan ini menjawab kebutuhan akan evaluasi yang mampu menjamin relevansi dan keberlanjutan program pendidikan di tengah dinamika perubahan kebijakan dan tuntutan pembelajaran era 5.0. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas evaluator, penerapan model evaluasi secara komprehensif, dan pemanfaatan hasil evaluasi secara reflektif merupakan prasyarat utama keberhasilan evaluasi program. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai instrumen strategis pengembangan mutu pendidikan. Kesimpulan ini diharapkan menjadi dasar konseptual bagi pengembangan praktik evaluasi program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihan, Naurah Aprida, Niken Fitri Salwiah, dan Ade Suryanda. "Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning." *Report of Biological Education* 2, no. 1 (2021): 1–10. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/rebion/article/view/1024>.

Adventyana, Benedicta Dwi, Dina Amaria Sembiring, Lesi Oktiani Putri, dan Husen Windayana. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 72–77. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/238>.

Afriadi, Bambang. "Curriculum Evaluation Model: Paradigm and Implications in Improving the Quality of Education." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 50–62. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/58117>.

Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Disediakan oleh Candra Wijaya. Cet. 1. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.

DS, Yulistina Nur. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 161–174. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4729>.

Harahap, Hasriyati, Zulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, dan Muhammad Iqbal. "Model Evaluasi dalam Program Pendidikan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–3391. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1364>.

Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, Dita Oktaviani, dan Tasya Widyana. "Evaluasi Program Pendidikan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3904–3911. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1465>.

Jumrotun, Siti, dan Tuti Andriani. "Optimalisasi Rancangan dan Evaluasi Program Diklat untuk Meningkatkan Kompetensi dan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 106–123. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/850>.

Khairunnisa, Aulia, Muhammadiyah, Ngainun Nangim, dan Mudasir. "Strategi Manajemen Kurikulum yang Adaptif dan Inovatif dalam Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Dasar Menengah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 18932–18943. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29157>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1–14. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>.

Nasution, Inom, Fara Nabila Tania, Jihan Tuffahati, Nurjannah Siregar, Siti Arafah Efendi Nasution, Ahmad Rifai, dan M. Faqih Abdillah Harahap. "Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran." *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24717–24725.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15972>.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Nurman, Muhammad. “Evaluasi Program Pendidikan: ‘Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).’” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 15, no. 2 (2016): 203–212. <https://ftkjournal-uinmataram.id/index.php/eltaqafah/article/view/254>.

Purnomo, Aptah Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizky Mutia Annisa, Mai Syaroh, dan Dara Mayang Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2235–2241.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5056>.

Riawan, I Made Oka, Ni Made Citariani, dan I Ketut Lokasanti. “Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 108–115.  
<https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/58457>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suklani. “Evaluation Model and Its Urgency on Elementary Education Programs.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1639–1650.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4201>.

Suryana, Aep Tata. “Evaluasi Sistem Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah.” *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik* 5, no. 3 (2022): 98–108.  
<https://ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/view/1148>.

Syaridawati, Darnely, Yuspiani, dan Alwan Subhan. “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran: Analisis Kritis terhadap Pengertian, Tujuan, Syarat, dan Teknik Evaluasi.” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 171–188.  
<https://journalversa.com/s/index.php/jppp/article/view/3728>.

Widiastuti, Linora, dan Hafiz Hidayat. “Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2024): 383–394.  
<https://jpiion.org/index.php/jpi/article/view/299>.

Zahroh, Fitri Lutfia, dan Fitri Hilmiyati. “Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 1052–1062.  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/5049>.